PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBATUAN MEDIA *POWERPOINT* DI KELAS IV SD NEGERI 034 ENOK KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Mischa Dinihari[1], Desyandri[2], Nana Fauzana Azima[3], Ari Suriani[4]

[1,2,3,4]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : mischaica17@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan menulis teks narasi peserta didik dikarenakan modul ajar yang digunakan guru masih terdapat beberapa kekurangan, pelaksanaan pembelajaran oleh guru di kelas secara umum belum sesuai dengan tahapan menulis itu sendiri dan belum terdapat penggunaan media pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks narasi menggunakan Model Problem Based Learning berbatuan Media Powerpoint di Kelas IV. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan yang di dalamnya terdapat tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV dan peserta didik kelas IV yang terdiri dari 10 orang. Data penelitian diperoleh dari penilaian modul ajar, proses pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik dan hasil keterampilan menulis teks narasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes dan teknik non tes. Hasil penelitian siklus I pada aspek modul ajar memperoleh skor sebesar 100% dengan kualifikasi sangat baik, lalu pada siklus II tidak mengalami penurunan dan tetap memperoleh skor sebesar 100% dengan kualifikasi sangat baik. Pelaksanaan siklus I pada aspek guru memperoleh skor sebesar 82,5% dengan kualifikasi baik dan meningkat pada siklus II menjadi 97,5% dengan kualifikasi sangat baik. Pelaksanaan siklus I pada aspek peserta didik memperoleh skor sebesar 70% dengan kualifikasi cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 90% dengan kualifikasi sangat baik. Hasil keterampilan menulis teks narasi peserta didik mulai dari tahap pra menulis, saat menulis dan pasca menulis pada siklus I memeroleh rata-rata nilai sebesar 75% dengan kualifikasi cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 83% dengan kualifikasi baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning berbatuan Media Powerpoint dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi peserta didik di Sekolah Dasar.

Kata Kunci : *Model Problem Based Learning, Powerpoint, Keterampilan Menulis Teks Narasi*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya (Ali, 2020). Menurut (Ani Sri Mulyani, Laesti Nurishlah, 2021) hakikat mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup pemahaman mendalam tentang Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, budaya, dan identitas nasional yang membantu siswa memahami struktur dan fungsi bahasa Indonesia, termasuk tata bahasa, kosakata, ejaan, dan tanda baca. Ini melibatkan pemahaman tentang cara bahasa yang digunakan dalam berbagai konteks komunikasi, seperti lisan, tulisan, dan media massa. Selain itu, pendapat serupa juga dikemukakan oleh (Abyadi et al., 2025) mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar berfungsi sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan berbagai aktivitas peserta didik. Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar, di mana pembelajaran bahasa diartikan sebagai pembelajaran dalam berkomunikasi. Sejalan dengan beberapa pendapat di atas, (Mubin & Aryanto, 2024) juga mengungkapkan pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah pada hakikatnya adalah mengajarkan anak agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut (Ani Sri Mulyani, Laesti Nurishlah, 2021) tujuan utama dari pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif dalam Bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan yang melibatkan pengembangan keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemudian, (Ali, 2020) juga mengungkapkan pendapat serupa bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas dan sikap. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang penting untuk dapat dikuasi oleh peserta didik di Sekolah Dasar.

Menulis merupakan segenap kegiatan seseorang dalam mengungkapkan pemikirannya melalui tulisan untuk dibaca dan dimengerti orang lain. Pemikiran tersebut dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan dan perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan (Munawarah & Zulkiflih, 2021). Sependapat dengan hal tersebut, Pertiwi & Kolen (Winarni et al., 2022) mengemukakan keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dikuasai setelah menyimak, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif yang menghasilkan sebuah karya dalam bentuk tulisan sehingga keterampilan menulis merupakan keterampilan yang tidak mudah dan perlu latihan. Walapun tidak mudah, keterampilan menulis harus diajarkan secara mendalam agar setiap peserta didik di Sekolah Dasar mampu menuangkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan dengan baik. Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di dalam Kurikulum Merdeka di Kelas IV Sekolah Dasar yaitu keterampilan menulis teks narasi.

Teks narasi merupakan suatu karangan cerita yang menyajikan serangkaian peristiwa kejadian dan disusun secara kronologis sesuai dengan urutan waktunya. Peristiwa itu bisa benar benar terjadi, tetapi bisa juga hanya khayalan saja. Umumnya karangan atau teks narasi diciptakan dengan tujuan menghibur pembacanya dengan pengalaman estetis melalui kisah dan cerita, baik fiksi maupun nonfiksi (Adinda Putri Hanifa et al., 2024). Sejalan dengan pendapat tersebut, (Sabilla et al., 2022)

mengungkapkan teks narasi adalah teks yang menyajikan suatu karangan yang disusun secara runtut sesuai dengan waktunya. Dalam hal ini, mempelajari keterampilan menulis teks narasi penting bagi peserta didik. Dengan menguasai keterampilan menulis teks narasi, maka akan memudahkan seseorang dalam menuangkan segala bentuk ide, gagasan dan pikiran ke dalam sebuah tulisan (Suhartika & Indihadi, 2021). Akan tetapi, pada kenyataannya dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan peserta didik dalam menulis teks narasi masih tergolong rendah.

Rendahnya keterampilan menulis teks narasi ini dilihat dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Kelas IV SD Negeri 034 Enok Kab. Indragiri Hilir, mulai dari analisis dokumen, wawancara dan angket, serta pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi pertama yang peneliti lakukan pada tanggal 27 Januari 2024 melalui analisis dokumen yang dilihat dari modul ajar yang guru pedomani dalam melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terkait materi "Membuat teks narasi", diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa masih terdapat banyak kekurangan dari modul ajar yang guru gunakan, diantaranya: (1) adanya ketidaksesuaian antara CP yang terdapat pada modul guru dengan CP revisi terbaru. CP yang terdapat pada modul guru di dalamnya disebutkan jenis-jenis teks yang akan dipelajari dengan kalimat "peserta didik mampu menulis teks narasi, teks deskripsi, teks rekon, teks prosedur, dan teks eksposisi". Sementara itu, pada CP revisi terbaru di dalamnya tidak disebutkan jenis-jenis teks yang akan dipelajari, akan tetapi hanya disebutkan "peserta didik mampu menulis berbagai teks sederhana"; (2) tujuan pembelajaran yang terdapat pada modul ajar guru belum tampak disebutkan berdasarkan kepada setiap tahapan-tahapan yang dilalui dalam melatih keterampilan menulis; (3) langkah-langkah pembelajaran yang guru gunakan dengan menerapakan model PBL masih tampak sangat sederhana serta belum mencantumkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan tahapan yang dilalui dalam keterampilan menulis berdasarkan materi yang diajarkan; (4) pada tahap pertama dalam model *Problem Based Learning* yang guru gunakan yaitu "orientasi peserta didik terhadap masalah" justru pada langkah-langkah pembelajarannya guru belum tampak memberikan suatu permasalahan kepada peserta didik; (5) asesmen yang terdapat pada modul guru tidak disertai dengan rubrik penilaian; (6) media dan sumber belajar yang guru gunakan belum bervariasi, hanya menggunakan buku; dan (7) adanya ketidaksesuaian antara level kognitif pada lampiran kisi-kisi soal dengan level kognitif yang terdapat pada tujuan pembelajaran. Pada tujuan pembelajaran level kognitif yang ingin dicapai yaitu C2 dan C4, sedangkan pada lampiran kisi-kisi soal level koginitif berbeda, yaitu C3, C4 dan C6.

Pada tanggal 30 Januari 2024, peneliti melanjutkan observasi berikutnya melalui wawancara bersama Ibu Sriyana selaku wali kelas IV SD Negeri 034 Enok Kab. Indragiri Hilir. Berdasarkan wawancara tersebut, narasumber mengatakan bahwa dalam pembelajaran terkait keterampilan menulis, beliau sering kali dihadapkan dengan tantangan terkait peserta didik yang sering kali mengalami kesulitan saat membuat tulisannya sendiri. Permasalahan yang dialami diantaranya mereka masih kesulitan dalam mengembangkan tulisannya sehingga ini menjadikan tulisan yang mereka buat tidak runtut dan isinya kurang jelas. Selain itu, mereka juga kesulitan menemukan kata-kata yang tepat untuk mengungkapkan idenya ke dalam tulisan. Masih banyak juga dari mereka yang bingung terkait aturan penggunaan tanda baca yang benar, struktur kalimat, maupun kata penghubung yang tepat untuk digunakan ke dalam tulisannya. Tak hanya itu, terlihat juga bahwa minat mereka untuk menulis masih rendah, karena sering kali ketika diperintahkan untuk membuat tulisan mereka kurang termotivasi dan menganggapnya sulit serta membosankan. Pada hari yang sama, peneliti juga memberikan angket observasi terkait keterampilan menulis kepada peserta didik kelas IV SD Negeri 034 Enok Kab. Indragiri Hilir. Berdasarkan angket ini, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa

secara umum diantara mereka kurang menyukai kegiatan menulis dengan alasan sulit dan membingungkan bahkan tidak suka menulis sama sekali. Kemudian, mereka juga sering mengalami berbagai kesulitan, seperti kesulitan menemukan ide dalam menulis, sulit untuk menuyusun kalimat yang benar, sulit dalam menggunakan tanda baca, struktur kalimat dan kata penghubung yang tepat serta juga sulit menulis dengan rapi dan jelas. Selain itu, perbendaharaan kosakata yang mereka juga masih kurang sehingga ini membuat mereka kesulitan dalam menyusun paragraf yang runtut dan jelas. Lalu, berdasarkan pendapat mereka terkait hal yang paling dibutuhkan untuk membantu keterampilan menulis diantaranya latihan yang lebih banyak serta bimbingan dari guru. Kemudian, mereka juga berpendapat bahwa dengan menulis cerita dari gambar dan juga kegiatan menulis bersama teman merupakan cara paling menyenangkan untuk belajar menulis.

Pada tanggal 03 Februari 2024, peneliti melanjutkan observasi terakhir yang dilakukan melalui pengamatan proses pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik. Berdasarkan pengamatan aktivitas guru yang secara umum diamati dari setiap langkah-langkah menulis memperoleh beberapa hasil yang menunjukkan bahwa pada tahap pra menulis, guru belum tampak menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dikarenakan selama proses pembelajaran guru masih dominan menggunakan metode ceramah, sehingga ini menjadikan pembelajaran yang berlangsung masih berpusat kepada *teacher centre*. Selain itu, guru juga belum tampak membimbing peserta didik untuk mampu membuat kerangka karangan yang baik. Pada tahap saat menulis, guru juga belum tampak mengarahkan peserta didik membuat draft serta mengembangkan draft tersebut menjadi satu karangan yang utuh berdasarkan kerangka yang telah dibuat sebelumnya. Sementara itu, pada tahap pasca menulis guru belum tampak membimbing peserta didiknya untuk memeriksa kembali hasil tulisannya kemudian dilakukan revisi apabila terdapat kesalahan dalam penulisan, melainkan peserta didik hanya diperintahkan untuk membaca kembali tulisan yang telah dibuat tanpa diberikan bimbingan.

Pada aspek peserta didik yang juga diamati saat proses pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa secara umum dilihat dari langkah-langkah dalam menulis masih terdapat berbagai kesulitan yang mereka alami. Pada tahap pra menulis, kesulitan yang peserta didik hadapi yaitu belum mampu membuat kerangka atau rancangan tulisan berdasarkan judul karangan. Selanjutnya pada tahap saat menulis, peserta didik belum menulis sesuai dengan kerangka yang seharusnya ada pada tahap pra menulis. Peserta didik juga belum mampu mengembangkan paragraf dengan kalimat yang jelas dan runtut. Selain itu, mereka juga belum sepenuhnya menggunakan ejaan, tanda baca dan tata bahasa dengan benar di dalam tulisannya, sehingga kreativitasnya dalam penyajian ide di dalam tulisannya juga belum tampak. Sementara itu, pada tahap pasca menulis peserta didik terlihat belum memeriksa kesalahan dalam tulisannya dan melakukan revisi terhadap kesalahan tersebut.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah diuraikan di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik kelas IV SD Negeri 034 Enok Kab. Indragiri Hilir secara umum mengalami kesulitan dalam menulis. Dari berbagai kesulitan menulis yang peneliti temukan selama melakukan observasi sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, hal tersebut berdampak kepada hasil belajar peserta didik dalam keterampilan menulis. Hal ini dapat dilihat dari data hasil belajar peserta didik dalam keterampilan menulis pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Berdasarkan data tersebut, 6 dari 10 peserta didik memperoleh nilai yang belum mencapai KKTP, artinya nilai yang diperoleh masih terbilang rendah.

Melihat kondisi seperti yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa di dalam pembelajaran yang dilaksanakan belum menggunakan model pembelajaran, melainkan hanya menggunakan metode ceramah. Kemudian, dari metode ceramah yang digunakan tersebut peserta

didik menjadi pasif karena pembelajaran berpusat kepada guru sehingga hal tersebut mengakibatkan peserta didik tidak terlatih untuk berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, pada tahap menulis yang dilaksanakan peserta didik belum dikolaborasikan ke dalam kelompok-kelompok kecil, melainkan masih bekerja secara individual. Berdasarkan beberapa hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis teks narasi. Salah satu model pembelajaran yang cocok dalam mengatasi permasalahan di atas menurut peneliti ialah dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Menurut Hosnan (Pratiwi & Setyaningtyas, 2020) model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk mampu bekerja sama satu sama lain dalam upaya memecahkan suatu permasalahan yang diberikan sehingga kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat berkembang. Menurut (Amris & Desyandri, 2021) peran guru dalam model *Problem Based Learning* hanya peran fasilitator dan siswa lebih aktif belajar. Kemendikbud (dalam Chandra et al., 2021) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar dimana peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata.

Beranjak kepada hasil observasi yang menunjukkan bahwa di dalam pembelajaran guru belum menggunakan media belajar yang inovatif, maka peneliti juga tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model *Problem Based Learning* seperti yang telah diuraikan di atas dengan berbantuan media belajar yang lebih inovatif. Pemilihan media ini diharapkan agar pembelajaran dapat lebih bermakna bagi peserta didik dan mampu menjadikan mereka aktif dan antusisas mengikuti pembelajaran serta informasi yang disampaikan juga dapat tersampaikan dengan baik . Salah satu media yang ingin peneliti terapkan ialah media *Powerpoint*. Menurut (Durrotunnisa & Nur, 2020) *powerpoint* merupakan salah satu bentuk software yang dibuat dan dirancang dengan tujuan agar dapat digunakan dan mampu menampilkan suatu multimedia yang menarik dan mudah dalam pembuatannya serta mudah dalam penggunaannya. Sejalan dengan pendapat di atas, (Astutik, 2021) powerpoint adalah program aplikasi yang masuk dalam kategori multimedia yang menarik, dan bagian dari program *Microsoft office* dalam bentuk presentasi dengan menampilkan teks, video, gambar yang menarik dan mudah dipahami. Dengan demikian, diharapkan melalui penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Powerpoint* dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

Beberapa penelitian terdahulu terkait permasalahan serupa dengan menerapkan model *Problem Based Learning* memperlihatkan peningkatan hasil belajar yang signifikan, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Muna & Mujianto, 2023) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar". Berdasarkan penelitian ini, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pada pembelajaran awal rata-rata nilai 75, meningkat sebesar 81 di siklus I, dan Siklus II naik sebesar 93. Persentase ketuntasan pada pembelajaran awal 50% kemudian pada Siklus I naik 70%, dan Siklus II naik 95 %. Persentase ketidaktuntasan sebelum siklus 50%, kemudian Siklus I turun 30%, dan Siklus II turun lagi 5%.

Penelitian terdahulu lainnya yang juga meneliti permasalahan serupa, yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Khoiro et al., 2023) dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Narasi pada Siswa Kelas IV SDN Gayungan 1/422 Surabaya". Berdasarkan penelitian ini, Pada siklus 1 hasil rata-rata aktivitas guru adalah 77,60% dan aktivitas siswa 71,50%. Siklus I juga menghasilkan

ketuntasan nilai keterampilan menulis siswa sebesar 73.46%. Sedangkan pada siklus 2, rata-rata keseluruhan aspek menjadi meningkat dengan rincian skor aktivitas guru 86,60% dan aktivitas siswa 84.20%. Selanjutnya, ketuntasan nilai keterampilan menulis siswa sebesar 83.40%. Hasil respon siswa terhadap pembelajaran pada kategori sangat baik, yakni 87%.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya dan didukung dengan hasil penelitian terdahulu sebagaimana yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbatuan Media *Powerpoint* di Kelas IV SD Negeri 034 Enok Kab. Indragiri Hilir".

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Negeri 034 Enok Kab. Indragiri Hilir. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV dan peserta didik kelas IV yang berjumlah 10 orang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian diperoleh dari penilaian modul ajar, proses pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik dan hasil keterampilan menulis peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes dan teknik non tes. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi di dalamnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, maka akan dilanjutkan ke siklus II dengan perbaikan sesuai refleksi yang diperoleh pada siklus I.

Untuk menganalisis hasil tes digunakan rumus. Rumus untuk menghitung hasil tersebut adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai siswa} = \frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal}\ x\ 100$$

Untuk pemberian prediket ditentukan berdasarkan kepada KKTP yang digunakan di sekolah. Adapun KKTP yang digunakan pada kelas IV SD Negeri 034 Enok adalah 75 dengan rentang prediket hasil belajar seperti tabel di bawah ini.

Tabel 1. Klasifikasi Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 034 Enok Kab. Indragiri Hilir

Konversi Nilai Skala (0-100)	Predikat
87 < SB ≤ 100	Sangat Baik (SB)
76 < B ≤ 86	Baik (B)
66 < C ≤ 75	Cukup (C)
≤ 65	Kurang (D)

Sumber: Data Sekolah SD Negeri 034 Enok Kab. Indragiri Hilir

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I

Aspek Modul Ajar

Pengamatan pembelajaran dalam menulis teks narasi menggunakan model *Problem Based Learning* berbatuan media *Powerpoint* terhadap modul ajar yang digunakan meliputi beberapa komponen, diantaranya informasi umum, komponen inti, kegiatan pembelajaran, model pembelajaran, bahan ajar dan media pembelajaran, penilaian/*assessment*, dan lampiran.

Secara keseluruhan, berdasarkan pengamatan yang pengamat lakukan, modul ajar yang guru gunakan pada siklus I memperoleh skor sebanyak 28 dari 28 skor maksimal. Dengan demikian, persentase modul ajar yang guru gunakan pada siklus I memperoleh nilai sebesar 100% dengan kualifikasi sangat baik.

Aspek Guru

Pengamatan tindakan pembelajaran dalam menulis teks narasi menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Powerpoint* terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran meliputi tiga tahapan, yaitu tahap pra menulis, saat menulis dan pasca menulis.

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran yang diamati dari aspek guru mulai dari tahap pra menulis, saat menulis dan pasca menulis sebagaimana yang telah diuraikan di atas selanjutnya dilakukan rekapitulasi penilaian. Dengan demikian, total penilaian terhadap aspek guru pada siklus I memperoleh jumlah skor sebanyak 33 dari 40 skor maksimal. Sehingga berdasarkan hasil tersebut, kegiatan pembelajaran dari aspek guru pada siklus I memperoleh keberhasilan sebesar 82,5% dengan kualifikasi baik.

Aspek Peserta Didik

Pengamatan tindakan pembelajaran dalam menulis teks narasi menggunakan model Problem Based Learning berbantuan media Powerpoint terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran meliputi tiga tahapan, yaitu tahap pra menulis, saat menulis dan pasca menulis.

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran yang diamati dari aspek peserta didik mulai dari tahap pra menulis, saat menulis dan pasca menulis sebagaimana yang telah diuraikan di atas selanjutnya dilakukan rekapitulasi penilaian. Dengan demikian, total penilaian terhadap aspek peserta didik pada siklus I memperoleh jumlah skor sebanyak 28 dari 40 skor maksimal. Sehingga berdasarkan hasil tersebut, kegiatan pembelajaran dari aspek peserta didik pada siklus I memperoleh keberhasilan sebesar 70% dengan kualifikasi cukup.

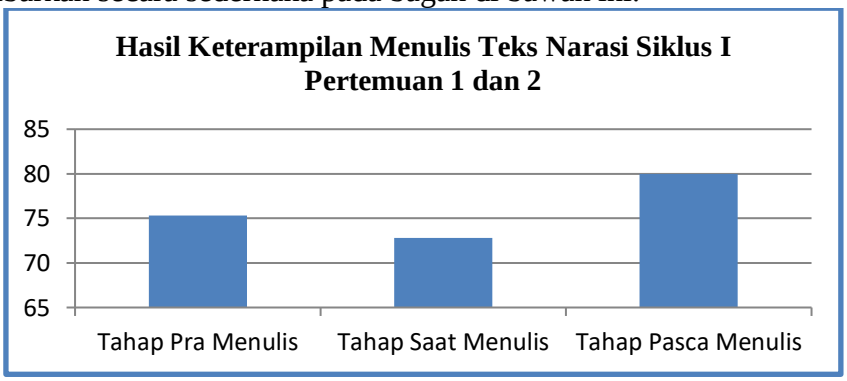
Penilaian Tulisan Peserta Didik

Pengamatan terhadap penilaian tulisan peserta didik dilakukan pada tiga tahap, yaitu tahap pra menulis, saat menulis dan pasca menulis.

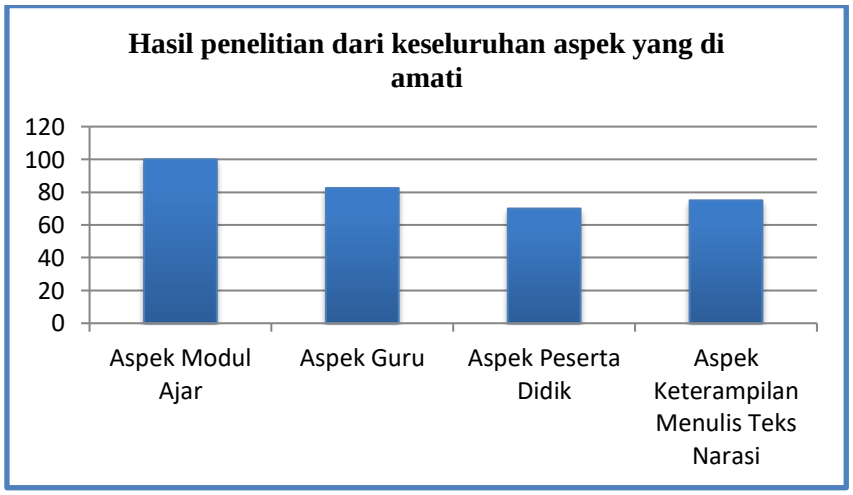
Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan menulis peserta didik mulai dari tahap pra menulis, saat menulis dan pasca menulis sebagaimana yang telah diuraikan di atas selanjutnya dilakukan

rekapitulasi penilaian. Dengan demikian, total penilaian terhadap tulisan peserta didik pada siklus I memperoleh keberhasilan dengan rata-rata nilai sebesar 75 dengan kualifikasi nilai cukup. Dari 10 orang peserta didik, 2 orang peserta didik mendapatkan nilai dengan kualifikasi sangat baik, 2 orang peserta didik mendapatkan nilai dengan kualifikasi baik, 3 orang peserta didik mendapatkan nilai dengan kualifikasi cukup, dan 3 orang peserta didik mendapatkan nilai dengan kualifikasi kurang.

Hasil penelitian siklus I mulai dari pertemuan 1 dan 2 sebagaimana yang telah diuraikan di atas, dapat digambarkan secara sederhana pada bagan di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Hasil Keterampilan Menulis Teks Narasi Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1 dan 2



Gambar 2. Grafik Hasil Keseluruhan Aspek Siklus I Pertemuan 1 dan 2

Hasil Siklus II

Aspek Modul Ajar

Pengamatan pembelajaran dalam menulis teks narasi menggunakan model *Problem Based Learning* berbatuan media *Powerpoint* terhadap modul ajar yang digunakan meliputi beberapa komponen, diantaranya informasi umum, komponen inti, kegiatan pembelajaran, model pembelajaran, bahan ajar dan media pembelajaran, penilaian/*assessment*, dan lampiran.

Secara keseluruhan, berdasarkan pengamatan yang pengamat lakukan, modul ajar yang guru gunakan pada siklus II memperoleh skor sebanyak 28 dari 28 skor maksimal. Dengan demikian, persentase modul ajar yang guru gunakan pada siklus II memperoleh nilai sebesar 100% dengan kualifikasi sangat baik.

Aspek Guru

Pengamatan tindakan pembelajaran dalam menulis teks narasi menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Powerpoint* terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran meliputi tiga tahapan, yaitu tahap pra menulis, saat menulis dan pasca menulis berdasarkan refleksi pada siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran yang diamati dari aspek guru mulai dari tahap pra menulis, saat menulis dan pasca menulis sebagaimana yang telah diuraikan di atas selanjutnya dilakukan rekapitulasi penilaian. Dengan demikian, total penilaian terhadap aspek guru pada siklus II memperoleh jumlah skor sebanyak 39 dari 40 skor maksimal. Sehingga berdasarkan hasil tersebut, kegiatan pembelajaran dari aspek guru pada siklus II memperoleh keberhasilan sebesar 97,5% dengan kualifikasi sangat baik.

Aspek Peserta Didik

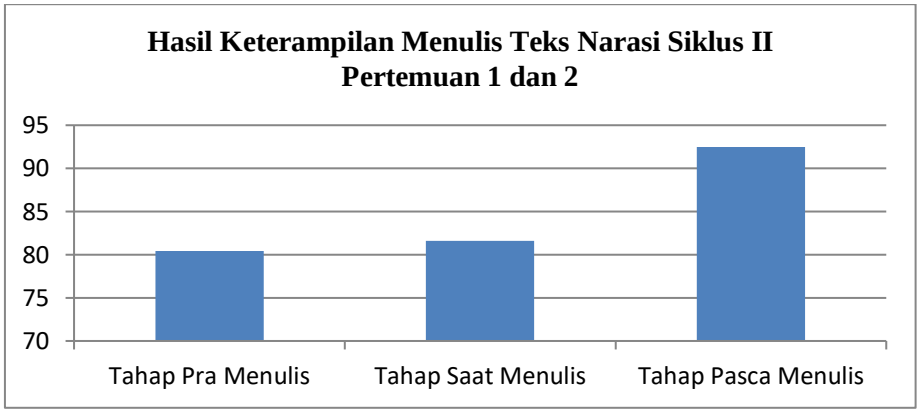
Pengamatan tindakan pembelajaran dalam menulis teks narasi menggunakan model Problem Based Learning berbantuan media Powerpoint terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran meliputi tiga tahapan, yaitu tahap pra menulis, saat menulis dan pasca menulis berdasarkan refleksi pada siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran yang diamati dari aspek peserta didik mulai dari tahap pra menulis, saat menulis dan pasca menulis sebagaimana yang telah diuraikan di atas selanjutnya dilakukan rekapitulasi penilaian. Dengan demikian, total penilaian terhadap aspek peserta didik pada siklus II memperoleh jumlah skor sebanyak 36 dari 40 skor maksimal. Sehingga berdasarkan hasil tersebut, kegiatan pembelajaran dari aspek peserta didik pada siklus II memperoleh keberhasilan sebesar 90% dengan kualifikasi sangat baik.

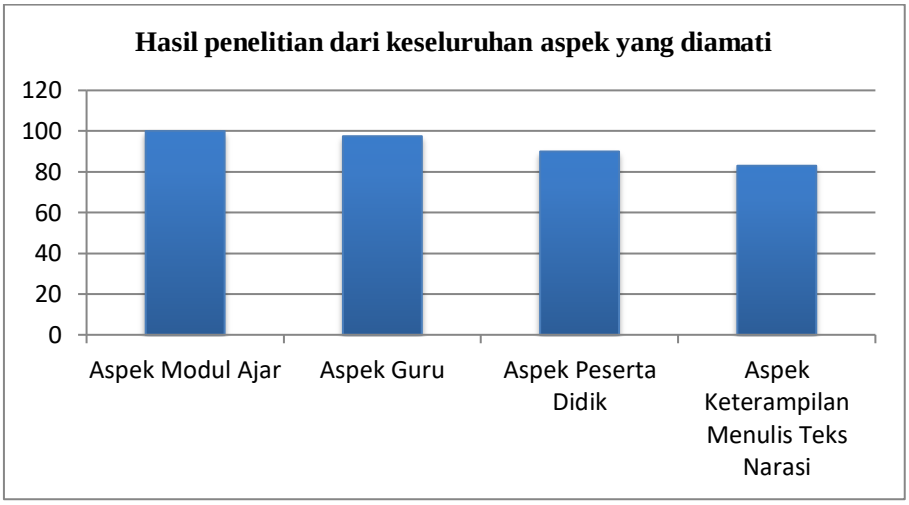
Penilaian Tulisan Peserta Didik

Pengamatan terhadap penilaian tulisan peserta didik dilakukan pada tiga tahap, yaitu tahap pra menulis, saat menulis dan pasca menulis berdasarkan refleksi pada siklus I.Berdasarkan hasil pengamatan, diperoleh bahwa pembelajaran menulis teks narasi menggunakan model Problem Based Learning berbantuan media Powerpoint pada siklus II sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat pada rekapitulasi nilai peserta didik dalam pembelajaran menulis teks narasi pada tahap pra menulis, tahap saat menulis dan tahap pasca menulis. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 83 dengan kualifikasi baik. Dari 10 orang peserta didik, 6 orang peserta didik mendapatkan nilai dengan kualifikasi sangat baik, 3 orang peserta didik mendapatkan nilai dengan kualifikasi cukup, dan hanya 1 orang peserta didik yang mendapatkan nilai dengan kualifikasi kurang. Dengan demikian, nilai peserta didik pada siklus I dengan nilai peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan.

Hasil penelitian siklus II mulai dari pertemuan 1 dan 2 sebagaimana yang telah diuraikan di atas, dapat digambarkan secara sederhana pada bagan di bawah ini.



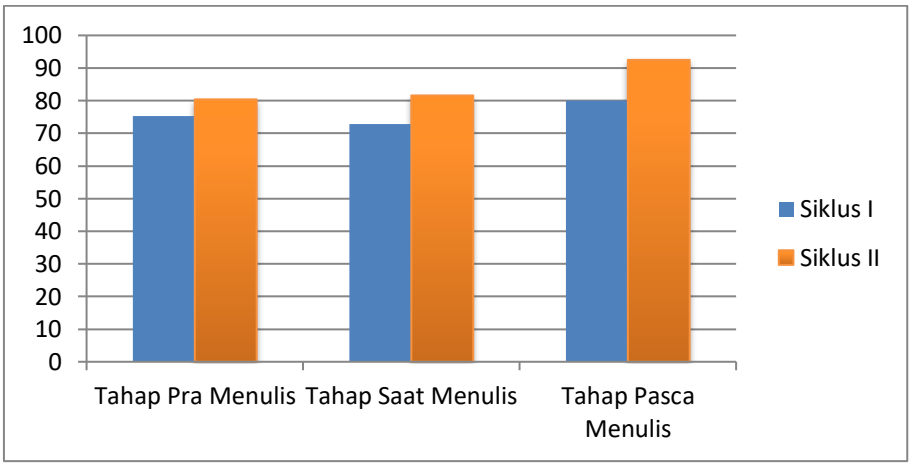
Gambar 3. Grafik Hasil Keterampilan Menulis Teks Narasi Peserta Didik Siklus II Pertemuan 1 dan 2



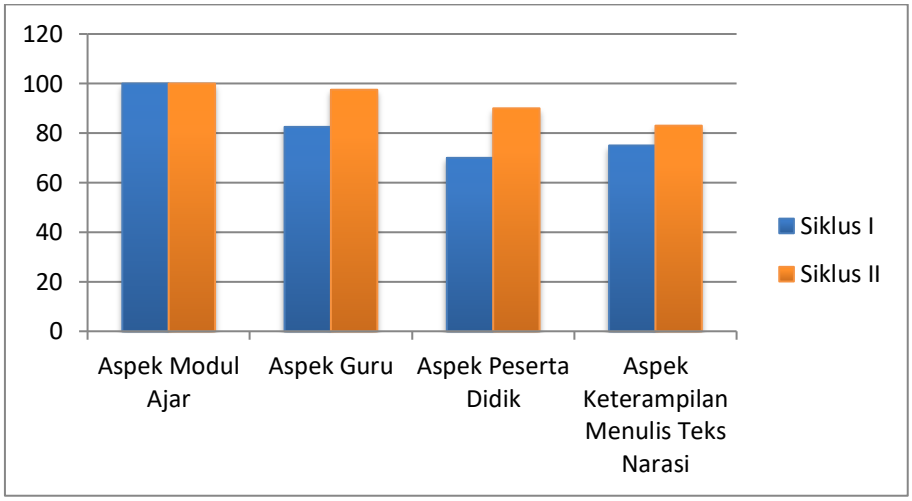
Gambar 4. Grafik Hasil Keseluruhan Aspek Siklus II Pertemuan 1 dan 2

Setelah dilakukannya siklus II, sebagian besar kekurangan yang terdapat pada siklus I sudah diperbaiki dan hasil penelitian antara siklus I dan siklus II telah terjadi peningkatan pada setiap aspek yang diamati. Dikarenakan telah terjadi peningkatan nilai dan telah mencapai keberhasilan yang diharapkan, maka penelitian dihentikan dan dilanjutkan dengan membuat laporan.

Dalam hal ini, perbandingan hasil penelitian siklus I dan siklus II sebagaimana yang telah diuraikan di atas, dapat digambarkan secara sederhana pada bagan di bawah ini.



Gambar 5. Grafik Perbandingan Hasil Keterampilan Menulis Teks Narasi Siklus I dan Siklus II



Gambar 6. Grafik Perbandingan Hasil Keseluruhan Aspek Siklus I dan Siklus II

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mulai dari siklus I hingga siklus II yang mengalami peningkatan dari setiap aspek yang diamati diantaranya aspek modul ajar, aspek guru, aspek peserta didik dan aspek keterampilan menulis teks narasi peserta didik sebagaimana yang telah diuraikan di atas terdapat beberapa hal yang berkontribusi di dalamnya, diantaranya modul ajar yang digunakan serta proses pelaksaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik.

Modul ajar yang digunakan dalam penelitian ini merupakan salah satu bagian yang memberikan kontribusi terhadap keberhasilan penelitian dengan meningkatnya hasil penelitian dari siklus I ke siklus II. Beberapa bagian di dalam modul ajar yang berkontribusi, yaitu pemetaan dari capaian pembelajaran ke tujuan pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar dan instrument penilaian yang digunakan.

Pemetaan capaian pembelajaran ke tujuan pembelajaran yang dirancang mengkolaborasikan antara tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dengan tahapan-tahapan yang dilalui dalam menulis teks narasi. Dalam hal ini, tujuan pembelajaran yang akan dicapai lebih terfokus dan spesifik kepada

aspek yang menjadi penilaian, yaitu peningkatan keterampilan menulis teks narasi peserta didik, mulai dari tahap pra menulis, saat menulis dan pasca menulis. Dalam hal ini, (Pama et al., 2023) kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru selalu berpangkal pada suatu kurikulum. Oleh karena itu, sudah seharusnya guru berperan optimal dalam pengembangan kurikulum dengan terwujudnya kegiatan-kegiatan seperti merumuskan pengajaran, perencanaan kegiatan pembelajaran yang efektif, pelaksanaan program pembelajaran, mengevaluasi proses belajar dan hasil belajar siswa, serta mengevaluasi interaksi antara komponen-komponen kurikulum yang diimplementasikan. Kemudian, menurut (Albina & Pratama, 2025) peran tujuan pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran sangat penting. Dengan tujuan yang tepat, pendidik dapat merancang pembelajaran yang menarik dan relevan dengan tingkat pemahaman siswa sekaligus mengoptimalkan pencapaian hasil pembelajaran. Dalam hal ini, kunci pembelajaran yang efektif adalah menerapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik. Maka dari itu, dalam hal ini sudah sepatutnya pemetaan capaian pembelajaran ke tujuan pembelajran perlu diperhatikan karena dapat memberikan kontribusi dalam ketercapaian pembelajaran.

Media pembelajaran berupa Powerpoint yang dirancang oleh peneliti sebagai alat bantu maupun perantara dalam menunjang pembelajaran diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran di kelas. Powerpoint yang dirancang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dengan memadukan gambar, warna, serta materi di dalamnya yang disusun dengan penjelasan yang tidak terlalu panjang sehingga dapat memudahkan penyampaian informasi kepada peserta didik, begitu pula peserta didik akan lebih mudah menerima infomrasi yang diberikan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Durrotunnisa & Nur, 2020) Powerpoint merupakan salah satu bentuk software yang dibuat dan dirancang dengan tujuan agar dapat digunakan dan mampu menampilkan suatu multimedia yang menarik dan mudah dalam pembuatannya serta mudah dalam penggunaannya. Hal ini juga didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mudiana et al., 2021) dengan judul penelitian, yaitu "Model Problem Based Learning Berbantuan Media Powerpoint untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SD". Dari penelitian tersebut, telah terjadi peningkatan hasil belajar dengan rata-rata hasil belajar matematika pada prasiklus yaitu 60,42 dengan kategori rendah, siklus I yaitu 67,5 dengan kategori sedang dan pada siklus II meningkat menjadi 88,3 dengan kategori tinggi. Selain itu, penelitian serupa dengan berbantuan media Powerpoint pada hasil penelitiannya juga mengalami peningkatan hasil belajar, yaitu pada prasiklus memperoleh nilai rata-rata 69,25 dan ketuntasan belajar 54,55% pada kategori rendah. Hasil belajar pada siklus I nilai rata-rata 74,11 dan ketuntasan belajar 68,18 % dengan kategori cukup. Pada siklus II rata-rata sebesar 81,77 dan ketuntasan belajar 81,80% dengan kategori tinggi. Penelitian ini dilakukan oleh (Asriningsih et al., 2021) dengan judul penelitian "Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Media Powerpoint Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD".

Sumber belajar yang digunakan tidak hanya menggunakan buku paket yang telah disediakan, melainkan juga menggunakan video pembelajaran dari Youtube yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Penggunaan sumber belajar berupa video pembelajaran ini sebagai bentuk pengintegrasian teknologi di dalam pembelajaran sebagaimana perkembangan teknologi yang terjadi. Video pembelajaran dan animasi dapat memudahkan siswa dalam memahami materi, sehingga dapat meningkatkan minat belajar mereka. Video merupakan media yang memuat unsur audio dan visual. Melalui video, siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang abstrak karena sifat video yang dapat mengkonkretkan pesan (Nur Azmi Alwi & Putri Lestari Agustia, 2024). Hal ini juga didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Nurmasari, 2023) dengan judul penelitian, yaitu "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning berbantuan Media Video

Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV Sekolah Dasar" dengan hasil penelitian bahwa pencapaian hasil belajar pengetahuan pada siklus I dengan ketuntasan klasikal 73,39% meningkat pada siklus II yakni 90,25% dan dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model Problem Based Learning berbantu media video dapat meningkatkan hasil belajar. Selain itu, penelitian serupa dengan berbantuan video pembelajaran pada hasil penelitiannya juga mengalami peningkatan hasil belajar, yaitu pada siklus I rata-rata hasil belajar IPS diperoleh sebesar 80,77 dengan kategori tinggi. Selanjutnya, pada siklus II rata-rata hasil belajar IPS diperoleh sebesar 86,37 dengan kategori tinggi. Penelitian ini dilakukan oleh (Suryanita SP & Kusmariyatni, 2021) dengan judul penelitian "Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw berbantuan Media Video Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar".

Instrument penilaian yang digunakan disesuikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, yaitu peningkatan keterampilan menulis teks narasi peserta didik. Instrumen penilaian yang digunakan disusun dalam bentuk rubrik penilaian dengan memperhatikan setiap tahapan yang dilalui dalam menulis teks narasi itu sendiri mulai dari tahap pra menulis, saat menulis dan pasca menulis sebagai aspek yang diamati yang dapat di lihat pada lampiran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Hapsari & Mawardi, 2024) penilaian dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Penilaian adalah proses yang sistematis dan menyeluruh untuk mengumpulkan dan mengolah data yang valid dan reliabel. Menurut Nurgiyantoro (Alfianika, 2022) mengatakan bahwa dalam keterampilan menulis harus menggunakan rubrik penilaian yang memuat beberapa komponen, yaitu isi gagasan, organisasi isi, kosa kata yang digunakan, serta ejaan dan tanda baca. Kemudian, melihat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Putri & Munshif, 2023) dengan judul penelitian, yaitu "Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Peserta Didik Kelas IV SDN Jumputrejo melalui Penggunaan Media Bola Misteri" yang di dalamnya menggunakan instrument penilaian keterampilan menulis sebagaimana yang disebutkan di atas memperoleh peningkatan nilai dari rata-rata pra siklus sebesar 66,67, skor siswa siklus 1 sebesar 76,36 dan skor siklus 2 sebesar 82,72 menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis narasi mereka. Demikian pula, ada peningkatan yang cukup besar dalam tingkat penyelesaian klasikal dari 24% pada pra-siklus menjadi 76% pada siklus 1 dan 97% pada siklus 2.

Selain modul ajar yang digunakan, proses pelaksaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik juga memberikan kontribusi terhadap meningkatnya hasil penelitian dari siklus I ke siklus II. Dalam pembelajaran, guru melaksanakannya dengan berpedoman kepada modul ajar yang telah disusun. Pembelajaran yang dilaksanakan mengacu kepada tujuan yang hendak dicapai, media dan sumber belajar dimanfaatkan ketika proses pembelajaran berlangsung sebagai sarana perantara penyampaian informasi kepada peserta didik. Kemudian, dari segi langkah-langkah pembelajaran terkait model yang digunakan dilaksanakan secara tersusun dan sistematis, begitu pula pada proses penilaian sampai berakhir pada kegiatan penutup pembelajaran. Pada aspek peserta didik juga demikian, peserta didik mengikuti sebagaimana arahan pembelajaran yang guru sampaikan saat proses pembelajaran berlangsung. Namun demikian, di dalam pelaksanaannya juga terdapat kekurangan-kekurangan sebagaimana yang diuraikan pada tahap refleksi penelitian. Akan tetapi, setiap kekurangan-kekurangan tersebut dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya sampai diperoleh hasil yang diharapkan sebagaimana hasil yang telah dicapai di dalam penelitian ini. Dengan demikian, beberapa hal yang telah disebutkan di atas berkontribusi dalam meningkatnya keterampilan menulis teks narasi peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh mulai dari siklus I hingga siklus II, maka dapat ditarik simpulan yang diuraikan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran menulis teks narasi menggunakan model *Problem Based Learning* berbatuan media *Powerpoint* di kelas IV SD Negeri 034 Enok Kab. Indragiri Hilir dinilai berdasarkan pengamatan modul ajar mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari modul ajar yang digunakan pada siklus I memperoleh skor sebesar 100% dengan kualifikasi sangat baik, sedangkan pada siklus II modul ajar yang digunakan memperoleh skor sebesar 100%. Artinya, modul ajar yang digunakan mulai dari siklus I dan II tidak mengalami penurunan skor, dan tetap bertahan pada skor 100% dengan kualifikasi sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran menulis teks narasi menggunakan model *Problem Based Learning* berbatuan media *Powerpoint* di kelas IV SD Negeri 034 Enok Kab. Indragiri Hilir yang dinilai berdasarkan pengamatan aspek guru mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari pelaksanaan siklus I pada aspek guru memperoleh skor sebesar 82,5% dengan kualifikasi baik, sedangkan pelaksanaan siklus II pada aspek guru memperoleh skor sebesar 97,5% dengan kualifikasi sangat baik. Artinya, pelaksanaan pembelajaran menulis teks narasi menggunakan model *Problem Based Learning* berbatuan media *Powerpoint* di kelas IV SD Negeri 034 Enok Kab. Indragiri Hilir berdasarkan aspek guru dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 15%.
3. Pelaksanaan pembelajaran menulis teks narasi menggunakan model *Problem Based Learning* berbatuan media *Powerpoint* di kelas IV SD Negeri 034 Enok Kab. Indragiri Hilir yang dinilai berdasarkan pengamatan aspek peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari pelaksanaan siklus I pada aspek peserta didik memperoleh skor sebesar 70% dengan kualifikasi cukup, sedangkan pelaksanaan siklus II pada aspek peserta didik memperoleh skor sebesar 90% dengan kualifikasi sangat baik. Artinya, pelaksanaan pembelajaran menulis teks narasi menggunakan model *Problem Based Learning* berbatuan media *Powerpoint* di kelas IV SD Negeri 034 Enok Kab. Indragiri Hilir berdasarkan aspek peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 20%.
4. Pelaksanaan pembelajaran menulis teks narasi menggunakan model *Problem Based Learning* berbatuan media *Powerpoint* di kelas IV SD Negeri 034 Enok Kab. Indragiri Hilir yang dinilai berdasarkan keterampilan menulis teks narasi peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari pelaksanaan siklus I pada aspek keterampilan menulis teks narasi peserta didik yang dinilai dari tahap pra menulis, saat menulis dan pasca menulis memperoleh rata-rata nilai sebesar 75% dengan kualifikasi cukup, sedangkan pelaksanaan siklus II pada aspek keterampilan menulis teks narasi peserta didik yang juga dinilai dari tahap pra menulis, saat menulis dan pasca menulis memperoleh rata-rata nilai sebesar 83% dengan kualifikasi baik. Artinya, pelaksanaan pembelajaran menulis teks narasi menggunakan model *Problem Based Learning* berbatuan media *Powerpoint* di kelas IV SD Negeri 034 Enok Kab. Indragiri Hilir berdasarkan aspek keterampilan menulis teks narasi peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 8%.

DAFTAR RUJUKAN

Abyadi, M., Azima, N. F., Muhammadi, M., & Suriani, A. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi menggunakan Model *Think Talk Write* pada Peserta Didik Kelas IV SDN 02 Koto Balingka Pasaman Barat. *Jurnal Edu Research*, 6(1), 1858–1867.

Adinda Putri Hanifa, Elsa Nurdiana Putri, & Sakira Molania Jacky. (2024). Kemampuan Menulis Narasi. Guruku: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora, 2(3), 138–148. https://doi.org/10.59061/guruku.v2i3.701

Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 35–44. https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839

Amris, F. K., & Desyandri. (2021). Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model *Problem Based Learning* di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2171-2180. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1170

Ani Sri Mulyani, Laesti Nurishlah, L. F. B. T. (2021). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Kerja Sama. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan Https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP, 7(1), 1–7. https://doi.org/10.5281/zenodo.10802602

Astutik, S. (2021). Penggunaan Media Video Pembelajaran Dan Power Point Dalam Mata Pelajaran Tik Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Gurah. Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series, 4(2), 80–86. https://doi.org/10.20961/seeds.v4i2.56735

Durrotunnisa, & Nur, H. R. (2020). Pengembangan Media Power point Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(5), 3(2), 524–532. https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971

Khoiro, N. L., Amin, S. M., Prawiro, H., & Anggraini, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Narasi pada Siswa Kelas IV SDN Gayungan I / 422 Surabaya. National Converence For Ummah, 01, 194–200.

Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 3(03), 554–559. https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429

Muna, L., & Mujianto, G. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar. Academy of Education Journal, 14(2), 359–366. https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1661

Munawarah, M., & Zulkiflih, Z. (2021). Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab. Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab, 1(2), 22. https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15

Pratiwi, E. T., & Setyaningtyas, E. W. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Project Based Learning. Jurnal Basicedu, 4(2), 379–388. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.362

Sabilla, S., Khairani, L. P., & Syaputra, E. (2022). Menganalisis Kemampuan Gemar Membaca Teks Narasi Siswa Di Man 2 Deli Serdang. Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE), 1(3), 159–164. https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2484

Suhartika, D., & Indihadi, D. (2021). Analisis Keterampilan Menulis Teks Narasi Peserta Didik di Kelas V Sekolah Dasar. Attadib: Journal of Elementary Education, 5(2), 114. https://doi.org/10.32507/attadib.v5i2.955

Winarni, R., Slamet, S. Y., Poerwanti, J. I., Sriyanto, M. I., Yulisetiani, S., & Syawaludin, A. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif Bermuatan Pendidikan Budi Pekerti Pada Guru-Guru Sekolah Dasar Melalui Hybrid Learning. Jurnal Widya Laksana, 11(1), 98. https://doi.org/10.23887/jwl.v11i1.37151